

Penggunaan Limbah Dapur (Kulit Bawang) Sebagai Minuman Herbal Di Desa Lido

¹⁾Hadijah, ²⁾Dea Zara A, ³⁾Khas Sukma M ⁴⁾Ulfa Widayati, ⁵⁾Alkhair ,
⁶⁾Aman Ma'arij, ⁷⁾Dinah Husnia

^{1,4,6)} Program Studi Ilmu Hukum, ^{2,5)} Program Studi Gizi,
³⁾ Program Studi Kewirausahaan, ⁷⁾ Prodi Ekonomi Syariah

Universitas Muhammadiyah Bima

Email: ¹ hadijahh639@gmail.com *

INFORMASI ARTIKEL

Submit: 27- Maret-2023

Review: 31-Maret-2023

Publish: 31-Maret-2023

ABSTRAK

Kata Kunci:

Limbah dapur
Kulit Bawang
Minuman Herbal

Dari hasil observasi awal, banyak dari masyarakat tidak mengetahui kegunaan kulit bawang bagi Kesehatan tubuh. kulit bawang mengandung antioksidan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kulit bawang merah untuk kesehatan. Hasil dari sosialisasi pengabdian ini antara lain; 1) Warga antusias untuk melakukan percobaan pembuatan pupuk organik kulit bawang di rumah; 2) Kesadaran masyarakat akan kegunaan kulit bawang yang bisa dimanfaatkan untuk POC, karena kulit bawang mengandung hormon pertumbuhan sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman. selaras dengan penemuan Syfandi (2017) yang mengatakan bahwa kulit bawang mengandung hormon auksin dan sitokinin yang dimana hormon tersebut dapat merangsang pertumbuhan tanaman dengan cepat. Akan tetapi, pemberian POC kulit bawang yang berlebihan pada tanaman akan menghambat pertumbuhan tanaman; 3) Rasa ingin tau masyarakat yang cukup tinggi berkaitan dengan kegunaan kulit bawang untuk tanaman, dibuktikan dengan pertanyaan warga yang cukup dominan selama penyuluhan berjalan; 4) masyarakat desa Lido termotivasi untuk memanfaatkan pupuk organik cair (POC) sebagai bahan baku pupuk organik yang sudah terbukti nyata untuk pertumbuhan tanaman khususnya sayur-sayuran; 5) kesadaran masyarakat untuk ikut terlibat dalam mengatasi peningkatan limbah kulit bawang yang ada di desa Lido.

ABSTRACT

Keywords:
Kitchen waste
Onion Skin
Herbal Drinks

From the results of initial observations, many people do not know the benefits of onion skins for body health. Onion skin contains antioxidants that are needed by the body. The purpose of this outreach is to increase public awareness of the benefits of shallot skin for health. The results of this dedication socialization include; 1) Residents are enthusiastic about conducting experiments on making organic onion skin fertilizer at home; 2) Public awareness of the use of onion skins which can be used for POC, because onion skins contain growth hormones so they can stimulate plant growth. in line with the findings of Syfandi (2017) who said that onion skin contains the hormones auxin and cytokinins which these hormones can stimulate plant growth quickly. However, giving excessive POC onion skins to plants will inhibit plant growth; 3) The curiosity of the community is quite high regarding the use of onion skins for plants, as evidenced by the dominant questions from residents during the extension; 4) the people of Lido village are motivated to use liquid organic fertilizer (POC) as a raw material for organic fertilizer which has been proven to be real for plant growth, especially vegetables; 5) awareness of the community to be involved in overcoming the increase in onion peel waste in Lido village. 4) the people of Lido village are motivated to use liquid organic fertilizer (POC) as a raw material for organic fertilizer which has been proven to be real for plant growth, especially vegetables; 5) awareness of the community to be involved in overcoming the increase in onion peel waste in Lido village. 4) the people of Lido village are motivated to use liquid organic fertilizer (POC) as a raw material for organic fertilizer which has been proven to be real for plant growth, especially vegetables; 5) awareness of the community to be involved in overcoming the increase in onion peel waste in Lido village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Bawang merah menjadi tanaman local yang mudah ditemukan di Indonesia. Umbi bawang merah dapat dikonsumsi secara langsung atau di olah menjadi bumbu makanan. Sedangkan kulit bawang merah yang dianggap limbah dapur ternyata memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya masyarakat desa Lido dalam mengelola kulit bawang mengakibatkan meningkatnya limbah bawang merah yang cukup mengganggu kehidupan masyarakat. Bawang merah menjadi penghasil utama warga desa Lido, hampir 80% warga desa lido menjadikan bawang merah sebaga matah pencarian mereka. Jadi tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penumpukan kulit bawang di desa Lido sangat mengganggu kehidupan warga sehari-hari. Dari hasil observasi awal, banyak dari masyarakat tidak mengetahui kegunaan kulit bawang bagi Kesehatan tubuh. kulit bawang mengandung antioksidan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Kebutuhan antioksidan tengah meningkat untuk mencegah penyakit yang disebabkan oleh radikal bebas. Lolok et al. (2019) mengatakan bahwa kulit bawang merah mengandung flavonoid yang mampu menurunkan kadar gula darah secara signifikan. Ekstraksi antosianin dari kulit bawang merah dapat menjadi potensi ingredien minuman fungsional antioksidan yang murah untuk kebutuhan antioksidan (Primack et al. 2017).

Rata-rata usia petani bawang yang ada di desa Lido adalah 30-60 tahun dengan kata lain usia-usia yang memasuki masa rentang dengan penyakit berbahaya seperti darah tinggi, diabetes, jantung dan sebagainya. Kandungan yang ada dalam kulit bawang sangat dibutuhkan oleh tubuh dalam mencegah penyakit-penyakit yang sangat berbahaya bagi tubuh seperti darah

tinggi, jantung, diabetes dan sebagainya. Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan bahwa banyak sekali sisa kulit bawang yang dibuang begitu saja tanpa dikelola atau dimanfaatkan. Banyak sekali tanaman yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sebagai bahan pangan ataupun sebagai obat. Tumbuhan bawang merah adalah salah satunya. Tidak bisa dipungkiri, pemanfaatan bawang merah dalam kehidupan sehari-hari, tidak pernah lepas dari kegiatan manusia, mulai dari memasak hingga dijadikan obat tradisional. Tumbuhan bawang merah adalah sejenis tumbuhan semusim, yang memiliki umbi berlapis, berakar serabut, dengan daun berbentuk silinder berongga. Umbi bawang merah mengandung senyawa - senyawa yang dipercaya berkhasiat sebagai antiinflamasi dan antioksidan seperti kuersetin yang bertindak sebagai agen untuk mencegah sel kanker. Kandungan lain dari bawang merah diantaranya protein, mineral, sulfur, antosianin, kaemferol, karbohidrat, dan serat (Utami, 2015).

Berdasarkan penelitian, kulit bawang merah mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu polifenol, flavonoid, alkaloid, saponin, steroid triterpenoid, kuinon dan monoterpene (Fitriani dkk, 2017). Berdasarkan penelitian Nopiyaniti (2017) Aktivitas antioksidan ekstrak etanol kulit bawang merah digolongkan kategori kuat, dimana nilai IC50 aktivitas antioksidan pada ekstrak didapat sebesar 43,79 ppm. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat kulit bawang merah untuk kesehatan.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal, ada beberapa masalah yang mendorong tim untuk menemukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di desa Lido, salah satunya adalah masalah limbah bawang. Untuk menyelesaikan masalah limbah kulit bawang yang ada di desa Lido maka dalam pengabdian masyarakat ini tim menyuluhkan penggunaan limbah dapur (kulit bawang) sebagai minuman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Kegiatan ini diharapkan agar penumpukan limbah organik yang ada di desa Lido bisa berkurang dan masyarakat bisa memanfaatkan limbah kulit bawang dengan bermanfaat.

III. METODE

Program pengabdian ini didesain dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan di Aula bale desa Lido pukul 16.00 WITA, yang dimana sasaran utama kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Lido khususnya petani bawang, pemilik pabrik bawang goreng, dan masyarakat umum. Kegiatan ini diikuti oleh 54 warga desa Lido. Kegiatan ini cukup menarik perhatian warga karena tema yang di angkat sangat berkaitan dengan masalah yang dialami warga.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini , ada beberapa tahap yang dilakukan antara lain:

1. Memilih Tim

Untuk mendapatkan outcome yang diharapkan, tentu merujuk pada tim pelaksana. Oleh karena itu Langkah pertama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah memilih tim pelaksana.

2. observasi Awal

Langkah kedua adalah melakukan observasi awal, Langkah ini dilakukan untuk menemukan masalah yang mendalam yang ada di desa Lido. Langkah ini dilakukan dengan cara wawancara kepada pemerintah desa Lido, khususnya kepala desa lido, dilanjutkan dengan mewawancarai warga desa lido.

3. Merumuskan Tujuan

Setelah mendapatkan hasil dari observasi awal, tim merumuskan tujuan berdasarkan hasil analisis mendalam. Terutama dalam memahami masalah yang dirasakan oleh masyarakat desa Lido.

4. Identifikasi Stakeholder

Setelah melakukan perumusan tujuan, kemudian tim mengidentifikasi stakeholder. Dalam hal ini tim memfokuskan kepada pemilik pabrik bawang goreng, dan petani bawang merah yang ada di desa Lido.

5. Mempersiapkan Materi

Materi penyuluhan disiapkan oleh tim dan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bima yang berada di desa Lido. Materi penyuluhan disiapkan dalam bentuk makalah.

6. Persiapan Alat dan Bahan

Tim juga melakukan persiapan untuk alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman herbal dari kulit bawang ini antara lain; air bersih, kompor, panci, gelas, sendok dan kulit bawang yang menjadi bahan utama dalam pembuatan minuman herbal ini.

7. Persiapan Pelaksanaan

Tim melakukan koordinasi teknis dilapangan dengan pengurus desa Lido. Kemudian tim mengumpulkan masyarakat dengan mengundang langsung warga yang ada di desa Lido khususnya petani bawang merah. Penyuluhan dilakukan di Aula bale desa Lido dan sasaran utama kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Lido khususnya petani bawang yang ada di desa lido. Dalam melaksanakan program ini digunakan beberapa metode antara lain: 1) metode ceramah, metode ini digunakan untuk menjelaskan teori atau materi yang berkaitan dengan manfaat kulit bawang sebagai minuman herbal yang kaya akan antioksidan; 2) metode praktek yaitu digunakan untuk menjelaskan cara pembuatan minuman herbal dari kulit bawang; 3) metode diskusi yaitu digunakan untuk tanya jawab antara pemateri dan masyarakat terkait pembuatan minuman herbal dari kulit bawang ini.

8. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian indikator keberhasilan di program pengabdian ini adalah di akhir kegiatan, tim melakukan interview dengan mengambil beberapa sample dari warga yang menghadiri program penyuluhan tersebut untuk mengetahui indikator pencapaian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang ditemukan di desa lido, limbah kulit bawang sudah sangat mengganggu kehidupan masyarakat desa lido. Limbah kulit bawang yang busuk menyebabkan bau yang cukup menyengat. Dari permasalahan tersebut mendorong tim untuk melakukan penyuluhan penggunaan kulit bawang sebagai minuman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan. Tidak hanya itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah organik khususnya limbah bawang yang ada desa Lido. Sehingga diharapkan dapat dijadikan Langkah awal untuk masyarakat Lido memanfaatkan limbah bawang ini sebagai bahan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Persiapan alat dan bahan dalam pembuatan POC

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan mahasiswa KKN yang membantu mensukseskan kegiatan dan dibantu oleh pemerintah desa Lido yang sangat membantu kegiatan ini dari awal sampai akhir. Kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan minuman herbal dari kulit bawang ini. Dalam menyiapkan bahan dan alat, tim di bantu oleh bidan desa Lido yang membantu kegiatan penyuluhan ini hingga selesai. Adapun beberapa bahan dan alat yang dipersiapkan antara lain: kompor, panci, gelas, sendok, air putih, dan kulit bawang merah sebagai bahan utama dalam pembuatan minuman herbal ini.



Gambar 2. Menjelaskan materi

Dalam pemaparan materi, tim menggunakan metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan warga yang mengikuti acara penyuluhan. Dalam penyampaian materi, tim menjelaskan kandungan yang ada pada kulit bawang merah, kemudian manfaat kulit bawang bagi kesehatan tubuh antara lain; untuk yang yang mengidap penyakit jantung, hipertensi dan mampu menurunkan gula darah bagi penderita diabetes. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang berkaitan dengan langkah-langkah dalam membuat minuman herbal dari kulit bawang merah. Tim juga menjelaskan manfaat

minuman herbal kulit bawang bagi kesehatan kulit karena kulit bawang mengandung sulfur yang dimana mampu menjaga kesehatan kulit agar terlihat lebih muda. Kulit bawang yang di olah menjadi minuman herbal juga bagus untuk menjaga tubuh tetap rileks karena pada kulit bawang terdapat triptofan. Jadi kandungan yang ada pada kulit bawang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh.



Gambar 3. Proses pembuatan pupuk organik cair

Kegiatan selanjutnya adalah proses pembuatan pupuk organik cair, dalam hal ini tim mengimplementasikan langkah-langkah dalam membuat pupuk organik cair. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan POC antara lain; tim memasukan kulit bawang kedalam botol, kemudian tim memasukan air bersih sekitar 500 ml, ditambah air beras 500 ml. setelah memasukan semua bahan yang ada, maka Langkah selanjutnya adalah fermentasi selama 1-2 hari. Di penyuluhan ini tim sudah mempersiapkan POC yang sudah di fermentasi sebagai contoh POC yang sudah jadi.



Gambar 4. Proses Penyiraman POC pada Tanaman

Disini tim menekankan kepada warga bahwa penggunaan pupuk organik cair tidak boleh sembarangan, karena harus mengikut prosedur yang benar. Contoh dalam pemberian POC terhadap tanaman, masyarakat harus menyiramkan POC ke tanah atau akarnya langsung dan tidak boleh terkena daun atau bunga dari tanaman tersebut, supaya POC bisa terserap langsung

oleh tanaman. Tidak hanya itu, tim juga menekankan kepada warga untuk menggunakan POC sebelum matahari terbit, alasannya adalah karena penggunaan POC saat matahari terbit, akan mengakibatkan tanaman mudah mati.



Gambar 5. Sesi tanya jawab Gambar 1. Pemaparan (12pt)

Sesi tanya jawab menjadi tahap terakhir dalam penyuluhan pupuk organik cair ini. Saat sesi tanya jawab dibuka, warga sangat antusias untuk memberikan pertanyaan. Selama ini banyak dari warga yang tidak mengetahui bahwa kulit bawang bisa dimanfaatkan dan digunakan untuk pembuatan pupuk. Karena ketidaktahuan ini membuat warga sangat antusias untuk menanyakan manfaat untuk tanaman, kemudian jenis tanaman apa saja yang bisa diberi POC dari kulit bawang, dan sebagainya. Contoh pertanyaan dari bapak Sulaiman, salah satu petani bawang yang ada di desa Lido menanyakan “apakah POC dari kulit bawang ini bisa digunakan untuk tanaman bawang itu sendiri” pertanyaan dari bapak sulaiman ini cukup menarik perhatian tim. Kemudian tim menjelaskan bahwa arena belum ada percobaan penggunaan POC yang bahan dasarnya kulit bawang memiliki manfaat atau tidak untuk tanaman bawang. Oleh karena tim menjelaskan kepada warga untuk menunggu, sampai percobaan itu berhasil dan akan melakukan penyuluhan tindak lanjut. Akan tetapi untuk tanaman seperti sayur-sayuran atau buah-buahan POC ini dapat digunakan.

V. PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim mampu mengubah pola pikir masyarakat Lido yang menganggap bahwa kulit bawang adalah limbah yang tidak mempunyai manfaat. Selama ini, limbah bawang merah jarang digunakan dan dibuang begitu saja (Luluk, 2020). Ketidaktahuan masyarakat Lido mengenai pemanfaatan POC dari kulit bawang menjadi pendorong tim untuk melakukan pengabdian masyarakat ini. Seperti yang dikatakan oleh H jainudin salah satu warga yang diwawancarai mengatakan (“selama ini kita hanya membuang kulit bawang ini, karena kita pikir tidak ada manfaat atau kegunaanya, tapi setelah penyuluhan ini saya akan memanfaatkan kulit bawang ini sebaik mungkin”).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, bahwa kegiatan ini disambut positif dan antusias oleh warga desa Lido. Adapun beberapa indikator pencapaiannya dalam kegiatan

pengabdian ini antara lain; 1) Warga antusias untuk melakukan percobaan pembuatan pupuk organik kulit bawang di rumah; 2) Kesadaran masyarakat akan kegunaan kulit bawang yang bisa dimanfaatkan untuk POC, karena kulit bawang mengandung hormon pertumbuhan sehingga mampu merangsang pertumbuhan tanaman. selaras dengan penemuan Syfandi (2017) yang mengatakan bahwa kulit bawang mengandung hormon auksin dan sitokinin yang dimana hormon tersebut dapat merangsang pertumbuhan tanaman dengan cepat. Akan tetapi, pemberian POC kulit bawang yang berlebihan pada tanaman akan menghambat pertumbuhan tanaman; 3) Rasa ingin tau masyarakat yang cukup tinggi berkaitan dengan kegunaan kulit bawang untuk tanaman, dibuktikan dengan pertanyaan warga yang cukup dominan selama penyuluhan berjalan; 4) masyarakat desa Lido termotivasi untuk memanfaatkan pupuk organik cair (POC) sebagai bahan baku pupuk organik yang sudah terbukti nyata untuk pertumbuhan tanaman khususnya sayur-sayuran; 5) kesadaran masyarakat untuk ikut terlibat dalam mengatasi peningkatan limbah kulit bawang yang ada di desa Lido. Tidak hanya respon positif yang didapatkan tim dari program ini, tetapi kesadaran dan keinginan masyarakat untuk mempraktekan pembuatan pupuk organik cair di rumah sangat tinggi. Bahkan setelah acara selesai warga datang menghampiri narasumber untuk bertanya atau memastikan keraguan mereka supaya pembuatan pupuk organik bisa sesuai prosedur yang baik dan benar (Hadijah et al., 2022).

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim berhasil mengubah pandangan masyarakat bahwa kulit bawang yang dianggap limbah dapur bisa bermanfaat dan berguna, karena setelah acara penyuluhan masyarakat antusias membawa pulang pupuk organik cair untuk mereka melakukan percobaan di rumah dan mencoba mengimplementasikan ke tanaman yang ada di rumah mereka. Selaras dengan pendapat (Rezkiwati et al, 2013) yang mengatakan bahwa pemanfaatan limbah kulit bawang sebagai pupuk organik cair bisa menggantikan pupuk kimia seperti urea dan ZA.

VI. KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa tim berhasil mengubah pandangan masyarakat tentang kulit bawang yang dianggap limbah dapur bisa bermanfaat dan berguna, karena setelah acara penyuluhan selesai masyarakat antusias membawa pulang pupuk organik cair untuk mereka melakukan percobaan di rumah dan mencoba mengimplementasikan ke tanaman yang ada di rumah masyarakat desa Lido. Tidak hanya bermanfaat dalam memanfaatkan limbah bawang sebagai pupuk organik cair tetapi juga bermanfaat untuk ekonomi masyarakat desa Lido yang dimana pupuk organik cair dari kulit bawang ini bisa diperjual belikan ke masyarakat yang membutuhkan.

Pihak pemerintah daerah, khususnya lingkungan kecamatan Belo diharapkan lebih gencar dalam melakukan sosialisasi terhadap pemanfaatan kulit bawang sebagai pupuk organik cair (POC). Karena mayoritas warga yang ada di kecamatan Belo menjadikan bawang merah sebagai mata pencaharian mereka sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Luluk, B. S. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah dan Ampas Kelapa sebagai Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan Beberapa Tanaman Sayuran. *Jurnal Ilmiah Respati*, 11(2), 148-155.
- Rezkiwati, N. (2013). Pengaruh Air Rendaman Kulit Bawang Merah Terhadap Pertumbuhan Tanaman sawi (*Brassica juncea* L). *Skripsi File*.
- Lolok, N., Mashar, H. M., Annah, I., Saleh, A., Yuliasri, W. O., & Isrul, M. (2019). Antidiabetic effect of the combination of garlic peel extract

- (*Allium sativum*) and onion peel (*Allium cepa*) in rats with oral-glucose tolerance method. *Research Journal of Pharmacy and Technology*, 12(5), 2153-2156.
- Primack, B. A., Shensa, A., Escobar-Viera, C. G., Barrett, E. L., Sidani, J. E., Colditz, J. B., & James, A. E. (2017). Use of multiple social media platforms and symptoms of depression and anxiety: A nationally-representative study among US young adults. *Computers in human behavior*, 69, 1-9.
- Utami, A. W., & Putra, R. S. (2015). Sistem pakar identifikasi penyakit tanaman bawang merah menggunakan metode teorema bayes. *Jurnal Manajemen Informatika*, 4(01).
- Nopiyanti, V., & Wulandari, L. (2021). Formulasi dan Uji Aktivitas Perlindungan Tabir Surya Emulgel Ekstrak Etanol Kulit Bawang Merah (*Allium cepa* L.) secara In Vitro dan In Vivo. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 12(1), 1-9.
- Fitriani, E., Fatimah, S., Mardiah, D., Selinaswati, S., Hidayat, M., & Amelia, L. (2020). Pengemasan (Packaging) Rakik Bada Lado Hijau Upaya Peningkatan Pemasaran dan Pelestarian Kuliner Minangkabau. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 130-135.
- Hadijah, Avila, D. Z., Rizkan, M., & Ramadhan, S. (2022). Pemanfaatan Kulit Bawang Merah Sebagai Pupuk Organik Cair (POC). *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 52-60.